



**Workshop Pembuatan Media Pembelajaran dan Pengolahan Nilai Bagi Guru SMK
Nurul Huda Pringsewu**

**Widiarti^{1*}, Asmiati², Dian Kurniasari³, Notiragayu⁴, Warsono⁵, Wenty Okzarima⁶,
Indah Suciati⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Matematika, Universitas Lampung
widiarti.1980@fmipa.unila.ac.id*

Article History:

Received: 13-05-2024

Revised: 07-06-2024

Accepted: 08-06-2024

Keywords: Canva;

Microsoft Excel; T Test

Abstract: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Nurul Huda Pringsewu memiliki empat jurusan, yaitu Asisten Perawat, Farmasi, Multimedia, dan Teknik Kendaraan Ringan dengan jumlah peserta didik sebanyak 205 Siswa dan Guru sebanyak 30 orang. Berdasarkan data yang diperoleh hanya sekitar 28% lulusan SMKS Nurul Huda Pringsewu yang melanjutkan pendidikannya ke PT. Dengan demikian diperlukan adanya pembinaan terintegrasi untuk meningkatkan keinginan para siswa melanjutkan pendidikan ke PT. Pengabdian ini menitik beratkan pada pembinaan komprehensif guru. Pembinaan guru meliputi pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan Canva dan pengolahan nilai menggunakan Microsoft Excel. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan dan hasil yang baik dari para guru di SMK Swasta Nurul Huda Pringsewu. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji T (T Test) menggunakan R Studio diperoleh bahwa nilai pre-test sebelum dilakukan workshop berbeda sangat signifikan dengan nilai post-test setelah dilakukan workshop.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dalam proses mengembangkan negara serta dasar utama dalam membangun karakter anak bangsa sebagai seorang intelektual. Pendidikan mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter sebagai pondasi dalam membangun suatu negara. Peningkatan kesetaraan tingkat pendidikan pada suatu negara harus didukung oleh kemampuan guru, media, strategi pembelajaran, serta tersedianya sarana dan prasarana yang merata. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan mencakup seluruh aspek potensi pada manusia baik itu moral, intelektual, jasmani dan kekuatan membangun serta menyeimbangkan kehidupan dalam masyarakat baik guna kepentingan individu, kelompok hingga kepentingan bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, Pendidikan tidak lepas dari sistem pembelajaran yang tentunya menjadi hal dasar dalam transfer informasi kepada peserta didik. Dimana dalam proses pembelajaran itu terdapat proses transfer pengetahuan, nilai-nilai budaya dan agama yang pada hakikatnya memiliki tujuan agar anak bangsa menjadi pribadi yang mampu memanusiakan manusia

serta membantu peserta didik dapat menghadapi dunia yang mengalami perubahan yang sangat pesat.

Matematika merupakan pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, penalaran logik, fakta-fakta kuantitatif dan masalah ruang dan bentuk, struktur-struktur yang logik, serta aturan-aturan yang ketat. Matematika mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan ilmu lain, seperti memiliki objek kajian yang abstrak, berpola pikir deduktif, dan konsisten dalam sistem. Matematika penting untuk dipelajari sebagai sarana untuk berpikir yang jelas dan logis, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Dalam mempelajari matematika harus melalui tahapan-tahapan secara terstruktur agar siswa dapat menghubungkan atau mengaitkan konsep-konsep dalam matematika. Hal ini yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama dalam memformulasikan masalah nyata ke bentuk matematika dan menginterpretasikan hasil analisisnya untuk menjawab masalah nyata.

Kesalahan konsep atau miskonsepsi dapat dialami oleh siswa pada setiap level, mulai dari SD sampai dengan SMA, bahkan perguruan tinggi (Suparno, 2005). Dahar (1989) menyatakan bahwa kesalahan konsep biasanya timbul karena terdapat kaitan antara konsep-konsep baru yang dimiliki siswa sehingga mengakibatkan proporsi yang salah. Selain itu, kesalahan konsep juga dapat terjadi karena faktor lainnya. Kesalahan konsep sebagai pengertian yang tidak akurat akan konsep, penggunaan konsep yang salah, klasifikasi contoh-contoh yang salah, kekacauan konsep-konsep yang berbeda, dan hubungan hierarkis konsep-konsep yang tidak benar (Suparno, 2005).

Belajar sepanjang hayat adalah suatu konsep, suatu ide, gagasan pokok dalam konsep ini ialah bahwa belajar itu tidak hanya berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan formal seseorang masih dapat memperoleh pengetahuan kalau ia mau, setelah ia selesai mengikuti pendidikan di suatu lembaga pendidikan formal. Ditekankan pula bahwa belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Berdasarkan ide tersebut konsep belajar sepanjang hayat sering pula dikatakan sebagai belajar berkesinambungan (*continuing learning*).

Manfaat pembelajaran sepanjang hayat adalah menjadikan seseorang tidak ketinggalan zaman; dapat terus memperbaharui pengetahuannya, terutama bagi mereka yang sudah tidak mengenyam bangku sekolah lagi; menjadikan individu yang tidak akan terasing oleh generasi di bawahnya; dan menjadikan individu yang berwawasan luas serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang akan datang, sehingga dapat tetap memberikan sumbangannya ilmu pengetahuan bagi kehidupan di lingkungannya. Oleh karena itu, belajar sepanjang hayat sangat penting (Hairani, 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Nurul Huda Pringsewu beralamatkan di Jalan KH Dewantara No.42/55 Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. SMKS Nurul Huda Pringsewu berdiri sejak tahun 2011, sekolah ini memiliki Visi "Menciptakan Lulusan SMK yang Kompetitif, Profesional, Mandiri dan Berdaya Saing Global dilandasi Akhlaqul Karimah". SMKS Nurul Huda Pringsewu sudah menerapkan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis *link and match* dengan industri, dalam proses pembelajarannya dan juga secara sarana dan prasarana sudah memenuhi kelayakan standar pembelajaran dengan tersedianya ruangan kelas yang nyaman, laboratorium keperawatan, laboratorium farmasi, laboratorium komputer dan multimedia dan bengkel teknik kendaraan ringan, dan jaringan internet yang memadai. Sarana dan prasarana SMKS Nurul Huda Pringsewu

dapat dikatakan cukup memadai, akan tetapi pemanfaatan teknologi informasi pada sekolah ini belum terlalu optimal meskipun sudah menggunakan jaringan internet berupa *hotspot* sekolah.

Berdasarkan analisis situasi di SMKS Nurul Huda Pringsewu, maka perlu adanya pembinaan terintegrasi untuk meningkatkan keinginan para siswa melanjutkan pendidikan ke PT. Proposal pengabdian ini menitik beratkan pada pembinaan komprehensif guru. Pembinaan guru meliputi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif dan pengolahan nilai. Rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi guru dan siswa di SMKS Nurul Huda Pringsewu dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan pada pelatihan ini meliputi metode ceramah, diskusi dan praktikum. Metode ceramah digunakan oleh nara sumber untuk menyampaikan materi tentang pembuatan media pembelajaran menggunakan Canva dan pengolahan nilai menggunakan Microsoft Excel. Metode diskusi digunakan oleh nara sumber kepada guru. Metode praktikum digunakan oleh para guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Pada kegiatan pengabdian ini, mitra yang terlibat adalah para guru di SMKS Nurul Huda Pringsewu (Gambar 1). Pembinaan guru dapat meningkatkan kualitas sekolah, menjadi sekolah yang punya prestasi dan menaikkan nilai akreditasi sekolah. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan dua orang mahasiswa Magister Matematika, sehingga partisipasinya dapat menambah poin bagi akreditasi Magister Matematika.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKS Nurul Huda Pringsewu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas keberhasilan kegiatan *Workshop* Pembuatan Media Pembelajaran dan Pengolahan Nilai bagi Guru di SMKS Nurul Huda Pringsewu dievaluasi melalui penilaian proses dan tes di akhir kegiatan (*post-test*). Berdasarkan hasil penilaian proses diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Ditandai dengan rasa antusias, peserta memberikan perhatian yang cukup baik terhadap jalannya kegiatan. Hal ini ditandai dengan adanya sejumlah tanya jawab pada pemaparan materi pembuatan media pembelajaran dan pengolahan nilai terutama pada bagaimana membuat media pembelajaran dengan Canva serta beberapa pertanyaan mengenai mengolah nilai siswa dengan menggunakan Microsoft Excel (Gambar 2).

2. Materi pembuatan media pembelajaran dengan Canva merupakan materi inti yang sangat ditekankan dalam pelatihan ini (Gambar 3). Hampir semua peserta belum mengetahui adanya aplikasi Canva selain Microsoft Power Point. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta lebih antusias lagi dalam berkreasi atau berinovasi membuat alat bantu pembelajaran agar para siswa/siswi lebih bergairah untuk mempelajari pokok bahasan yang disampaikan oleh Guru. Sementara untuk materi pengolahan nilai, para peserta telah terbiasa menggunakan Microsoft Excel. Namun masih ada beberapa peserta yang belum terbiasa menggunakan rumus-rumus dalam pengolahan nilai.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab Terkait Materi Pengolahan Nilai dengan Microsoft Excel



Gambar 3. Penyampaian Materi Pembelajaran dengan Canva oleh Narasumber

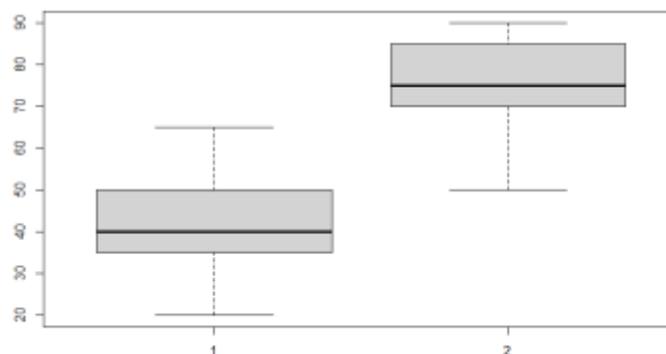
Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan pada Tabel 1, jika dilihat dari kondisi awal (*pre-test*) kita dapat melihat dengan jelas bahwa ada 14 (empat belas) peserta atau sekitar 66,65 % peserta pelatihan belum memiliki kemampuan bekerja dengan menggunakan aplikasi Canva sebagai alat bantu pembuatan media pembelajaran dan rumus atau formula dalam pengolahan nilai siswa dengan menggunakan Microsoft Excel. Setelah dilakukan pelatihan selama 1 (satu) hari, hasil yang diperoleh cukup membanggakan yakni hanya 9,52 % saja yang belum menguasai penggunaan aplikasi

Canva sebagai alat bantu pembuat media pembelajaran dan penggunaan rumus atau formula dalam pengolahan nilai siswa dengan baik. Dilihat dari hasil ujian akhir (*post-test*) peserta secara keseluruhan yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 60 berjumlah 19 (sembilan belas) peserta dari 21 (dua puluh satu) peserta atau sebesar 90,48 % dari kondisi awalnya. Sedangkan peserta yang tidak mengalami peningkatan (signifikan) yaitu sisanya sebesar 9,52 %. Pengetahuan peserta semuanya mengalami peningkatan. Selain itu juga jika dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* para peserta, yang mengalami peningkatan cukup mencolok yaitu ada 13 (tiga belas) peserta dengan peningkatan nilai di atas atau sama dengan 35.

Tabel 1. Perbandingan dan Peningkatan Nilai Pre-test-Post-test

Peserta	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan Nilai
1	40	85	45
2	20	50	30
3	60	65	5
4	30	55	25
5	35	65	30
6	45	80	35
7	35	80	45
8	55	90	35
9	35	70	35
10	35	75	40
11	65	85	20
12	50	85	35
13	40	90	50
14	55	70	15
15	45	70	25
16	50	75	25
17	45	80	35
18	35	75	40
19	50	85	35
20	35	80	45
21	35	70	35

Berdasarkan Gambar 4, terlihat jelas bahwa nilai *post-test* yang dilakukan setelah pelatihan dilakukan terjadi peningkatan nilai yang signifikan dari nilai *pre-test*. Hal ini terlihat bahwa nilai median nilai *pre-test* jauh di bawah nilai median *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *workshop* yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan para guru dalam menggunakan aplikasi Canva dan pengolahan nilai siswa dengan menggunakan Microsoft Excel. Kesimpulan ini di dukung dengan hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji T (T Test) menggunakan R Studio (Gambar 5).



Gambar 4. Boxplot Nilai Pre-Test-Post-Test

```

Paired t-test

data: Pre_test and Post_test
t = -13.846, df = 20, p-value = 1.043e-11
alternative hypothesis: true mean difference is not equal to 0
95 percent confidence interval:
 -37.53320 -27.70489
sample estimates:
mean difference
 -32.61905

```

Gambar 5. Output Uji T dengan Menggunakan Software R Studio

Berdasarkan hasil *output* terlihat jelas bahwa nilai *p-value* dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan adalah 1.043e(-11). Nilai ini lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0.05$. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa nilai *pre-test* sebelum dilakukan *workshop* berbeda sangat signifikan dengan nilai *post-test* setelah dilakukan *workshop*.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan dan hasil yang baik dari para guru di SMK Swasta Nurul Huda Pringsewu. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji T (T Test) menggunakan R Studio diperoleh bahwa nilai *pre-test* sebelum dilakukan *workshop* berbeda sangat signifikan dengan nilai *post-test* setelah dilakukan *workshop*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Unila, Ketua LPPM Unila, dan Kepala SMKS Nurul Huda Pringsewu atas terselenggaranya *workshop* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahar, Ratna Wilis. (1989). *Masalah dalam Proses Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- [2] Hairani, E. (2018). Pembelajaran sepanjang hayat menuju masyarakat berpengetahuan. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1), 355–377. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i1.107>
- [3] Rosali, E. S., Sadiyah, A., Darmawan, D., & Ningsih, M. P. (2023). PELATIHAN PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM IMPLEMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GARUT. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32–37. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.242>
- [4] Suparno, Paul. (2005). *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Pendidikan Fisika*. Jakarta: Grasindo
- [5] Wahyuni, S. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN SAINS GUNUNG MELETUS PADA TEMA ALAM SEMESTA. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 94–100. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.274>